



**Pengaruh *Earning Per Share*, *Leverage*, Opini Audit, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2022-2024**

<sup>1</sup>Sherly Jeane Margaret

[Sherlyjeane8@gmail.com](mailto:Sherlyjeane8@gmail.com)

<sup>2</sup>Melinda Malau

[Melinda.malau@uki.ac.id](mailto:Melinda.malau@uki.ac.id)

<sup>3</sup>Rutman Lumbantoruan

[Rutman.toruan@uki.ac.id](mailto:Rutman.toruan@uki.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earnings Per Share*, *Leverage*, Opini Audit, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini melibatkan 44 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2022 hingga 2024, menghasilkan 132 titik data observasional yang diperoleh menggunakan seleksi selektif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (nilai signifikansi 0,046) dan Pertumbuhan Penjualan memberikan dampak positif dan substansial terhadap kinerja perusahaan, dengan koefisien masing-masing sebesar 0,0325 dan tingkat signifikansi 0,014. Secara bersamaan, *Leverage* dan Opini Audit memberikan dampak yang dapat diabaikan. Keempat variabel independen secara bersamaan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan perusahaan (Wald chi-square = 11,43; signifikansi = 0,022). Temuan ini memvalidasi pentingnya pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan kinerja dan menunjukkan bahwa indikator keuangan tradisional dan penilaian audit tidak secara konsisten memiliki dampak individual yang signifikan. Hasil ini menguntungkan bagi manajemen, investor, dan regulator.

**Kata Kunci:** Laba Per Saham, Tingkat Rasio Hutang, Opini Audit, Kinerja Perusahaan, Efek Random

## **JURNAL SUSTAINABLE ACCOUNTING AND DISCLOSURE(JSAD)**

**Volume (2 )-Nomor (1 ), (Maret) 2026**

Available online at: <https://ejournal.uki.ac.id/index.php>

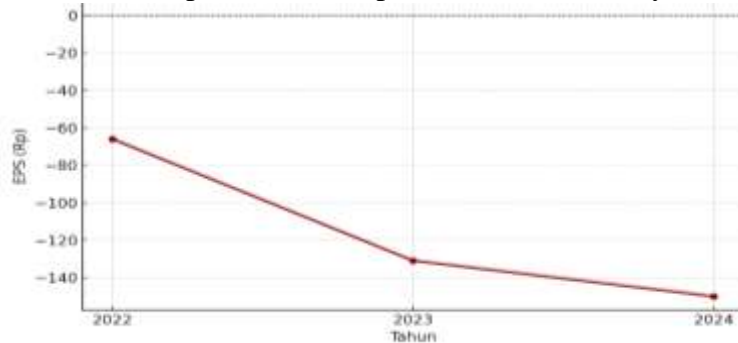
### ***Abstract***

*This study aims to analyse the influence of Earnings Per Share, Leverage, Audit Opinion, and Sales Growth on business performance. The research included 44 infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024, resulting in 132 observational data points obtained using selective selection. The utilised analytical method was multiple linear regression. The results demonstrate that Earnings Per Share (significance value of 0.046) and Sales Growth exert a positive and substantial impact on firm performance, with coefficients of 0.0325 and a significance level of 0.014, respectively. Concurrently, Leverage and Audit Opinion exert negligible impact. All four independent variables simultaneously have a significant impact on company success (Wald chi-square = 11.43; significance = 0.022). These findings validate the importance of sales growth in improving performance and indicate that traditional financial indicators and audit assessments do not consistently have a significant individual impact. These results are advantageous for management, investors, and regulators.*

**Keywords:** *Earning Per Share, Audit Opinions, Company Performance, Random Effect*

## PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang terjadi mengenai ketidakstabilan kinerja perusahaan di sektor infrastruktur dapat ditemukan pada PT Waskita Karya Tbk (WSKT).



Gambar 1.1 Fenomena Kinerja Perusahaan PT Waskita Karya

Dari Gambar 1.1, grafik tersebut menunjukkan tren laba per saham PT Waskita Karya selama periode tiga tahun, dari tahun penuh Desember 2022 hingga Desember 2024. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan divisualisasikan melalui grafik PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2022 tercatat sebesar -Rp 65,95 per lembar saham yang menunjukkan kondisi kerugian bersih. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana laba per saham jatuh lebih dalam menjadi Rp -130,89 per lembar saham, atau hampir dua kali lebih lipat lebih buruk dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2024, turun lagi menjadi Rp -150,00 per lembar saham yang menunjukkan tidak adanya pemulihan kinerja yang signifikan bahkan setelah berbagai upaya restrukturisasi dilakukan. Kecenderungan ini terkait erat dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh perusahaan, seperti tingginya beban utang, proyek mangkrak, serta krisis kepercayaan investor akibat kasus korupsi yang menyere manajemen perusahaan. Akibat dari penurunan laba per saham secara terus-menerus ini sangat signifikan.

Kinerja perusahaan menunjukkan kemampuan organisasi untuk memanfaatkan sumber dayanya secara efisien guna menciptakan nilai. Menganalisis kinerja perusahaan memungkinkan penilaian efisiensi dan produktivitasnya. Lebih lanjut, evaluasi kinerja perusahaan sangat penting dalam memastikan pertumbuhan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan adalah evaluasi berkala terhadap efektivitas operasional perusahaan, komponen-komponennya, dan personelnnya, berdasarkan tujuan, kriteria, dan tolok ukur yang telah ditetapkan. Manajer dapat memanfaatkan penilaian kinerja untuk membuat keputusan penting dalam kerangka operasional perusahaan, termasuk menetapkan tingkat upah karyawan dan merencanakan pengembangan di masa mendatang. (Malau, 2019)

Brigham dan Houston (2021) menegaskan bahwa *earning per share* merupakan metrik yang penting untuk mengevaluasi kemandirian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan

kerugian bagi pemegang saham. Mereka juga menekankan pentingnya memantau tren *earning per share* dari waktu ke waktu, karena peningkatan *earning per share* yang konsisten dapat menjadikan indikasi pertumbuhan perusahaan yang stabil.

*Leverage* didefinisikan sebagai tingkat kompetensi inti suatu perusahaan untuk memanfaatkan aset yang bersumber dari utang dan alokasi saham dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang disediakan oleh pemangku kepentingan (Agustina dan Malau, 2023). Rusdi dkk. (2018) menyatakan bahwa opini audit mencerminkan penilaian auditor atas penyajian laporan keuangan. Opini ini mencerminkan tingkat transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Pertumbuhan penjualan merupakan metrik krusial untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena menunjukkan kapasitas organisasi untuk meningkatkan penjualan produk dari waktu ke waktu. Dewiningrat dan Mustanda (2018) memilih judul penelitian ini karena kinerja perusahaan merupakan metrik vital untuk mengevaluasi keberhasilan suatu entitas bisnis. Keempat variabel tersebut penting karena masing-masing menyentuh aspek kunci dalam menilai dan memahami kinerja perusahaan, baik dari sisi operasional, keuangan, maupun kredibilitas informasi yang disajikan.

### **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian terdahulu, yaitu dengan menggabungkan empat variabel independen utama; *Earning Per Share*, *Leverage*, Opini audit, dan Pertumbuhan penjualan. Penelitian sebelumnya yang menggunakan populasi perusahaan sektor real estate dan properti, selain itu periode yang berbeda dimana penelitian sebelumnya menggunakan periode 2019 hingga 2023. Selain perbedaan pada sektor perusahaan dan periode, penelitian terdahulu lebih fokus atau menitikberatkan pada pengaruh variabel keuangan terhadap pelaporan keuangan di audit.

### **Teori Sinyal (*Signal Theory*)**

Sinyal (*Signal Theory*) mengartikulasikan bahwa perusahaan berusaha untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan eksternal untuk mengurangi asimetri pengetahuan antara manajemen dan investor. Menurut Deegan (2022), perusahaan memanfaatkan berbagai cara seperti penyajian laporan keuangan, pengumuman pembagian dividen, dan penyesuaian struktur modal sebagai bentuk sinyal kepada pasar. Gagasan ini awalnya disampaikan oleh Michael Spence pada tahun 1973 dalam artikelnya "Job Market Signalling." dalam *The Quarterly Journal of Economics*, di mana ia menjelaskan bahwa individu, seperti pencari kerja, dapat mengirimkan sinyal kepada pemberi kerja tentang kualitas mereka melalui indikator tertentu, seperti tingkat pendidikan. Brealey et al. (2020) menyatakan bahwa sinyal positif yang diberikan perusahaan, seperti kinerja keuangan atau prospek pertumbuhan yang baik, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi peningkatan nilai saham. Peningkatan pemanfaatan utang juga dapat ditafsirkan sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan di masa depan, sehingga menurunkan persepsi risiko bisnis. Secara keseluruhan, teori ini menjelaskan dorongan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan secara transparan demi membangun kepercayaan pasar.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Dalam upaya memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, dibutuhkan pendekatan teoritis yang komprehensif. Selain teori-teori dasar, *middle theory* juga relevan digunakan sebagai teori perantara dalam penelitian ini. Hipotesis kepatuhan menjelaskan bagaimana dan mengapa perusahaan tunduk pada regulasi dan standar yang berlaku, termasuk dalam hal pelaporan keuangan, pembagian dividen, opini audit, serta pengungkapan informasi kinerja kepada pemangku kepentingan. Dari perspektif ini, dapat dianalisis sejauh mana perusahaan mematuhi ketentuan yang berlaku dan bagaimana kepatuhan tersebut memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Marlinah (2018), teori kepatuhan menggambarkan kondisi di mana individu atau kelompok mematuhi perintah atau aturan karena adanya kesadaran moral dan kepercayaan terhadap legitimasi otoritas tersebut. Teori ini awalnya diusulkan oleh Sutinen dan Kuperan pada tahun 1999 dan banyak dikutip dalam konteks regulasi pemerintah maupun bisnis. Dalam konteks ini, kepatuhan mencerminkan moralitas individu dalam memenuhi aturan dan prosedur secara umum. Teori kepatuhan juga menekankan pentingnya sosialisasi sebagai faktor yang memengaruhi perilaku taat.

### ***Earnings Per Share***

*Earnings per share* (EPS) adalah persentase total laba per saham beredar. Investor juga menggunakan EPS untuk memprediksi masa depan perusahaan. Zutter dan Smart (2022) mendefinisikan EPS sebagai kinerja keuangan perusahaan yang menentukan keuntungan dan kerugian pemegang saham.. Peningkatan EPS dari waktu ke waktu menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang positif, sementara penurunan EPS dapat mengindikasikan masalah dalam kinerja perusahaan.

### ***Leverage***

Perusahaan dengan *leverage* yang signifikan, yang menunjukkan bahwa utang mereka melebihi aset, lebih cenderung melakukan manipulasi manajemen laba. Akibatnya, perusahaan dengan leverage tinggi sering menyesuaikan laba yang dilaporkan dengan menggeser laba dari periode mendatang ke periode berjalan. Setiowati dkk. (2023)

### ***Opini Audit***

Auditor independen memberikan opini audit atas kebenaran laporan keuangan suatu entitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Rusiadi dkk. (2018) menyatakan bahwa opini audit mencerminkan penilaian auditor atas penyajian laporan keuangan. Opini ini mencerminkan tingkat transparansi dan akurasi laporan keuangan, yang dapat memengaruhi kepercayaan investor, kreditur, serta pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

### ***Pertumbuhan Penjualan***

Pertumbuhan penjualan merupakan metrik yang efektif untuk menilai kinerja penjualan perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan angka penjualan dari satu periode ke periode berikutnya dibuktikan dengan pertumbuhan penjualan. (Oktamawati, 2017).

### ***Kinerja Perusahaan***

Kinerja perusahaan adalah seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk menciptakan nilai. Kita dapat mengukur efisiensi dan produktivitas perusahaan dengan mempelajari kinerja. Manajer dapat memanfaatkan penilaian kinerja untuk membuat keputusan bisnis yang krusial seperti tingkat upah dan perencanaan masa depan. (Malau, 2019)

## **Hipotesis**

Penelitian Agus dan Isra (2020) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt to equity ratio* (DEM), sementara Dwi dkk. (2021) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian selanjutnya dirumuskan:

**H1: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Perusahaan yang menunjukkan *leverage* signifikan rentan terhadap risiko kerugian substansial karena utangnya yang besar, namun tetap memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* minimal menghadapi risiko kerugian yang lebih rendah selama masa resesi ekonomi, tetapi juga dapat mencapai keuntungan yang lebih rendah jika kondisi ekonomi membaik. Erawati dan Wahyuni, (2019).

**H2: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.**

Teori sinyal menyatakan bahwa opini wajar tanpa pengecualian mempercepat publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Opini tersebut langsung mengumumkan evaluasi laporan keuangan yang baik. Sebaliknya, organisasi yang memperoleh opini auditor yang wajar tanpa pengecualian biasanya mengalami keterlambatan dalam mengungkapkan hasil keuangannya (Siahaan dkk., 2019).

Berdasarkan gagasan dan penjelasan ini, hipotesis penelitian berikut diajukan:

**H3: Opini audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Peningkatan pertumbuhan penjualan juga menggambarkan daya saing pasar perusahaan. Jika penjualan terus meningkat, potensi laba perusahaan juga akan meningkat. Namun demikian, pengelolaan aset yang tidak efisien oleh perusahaan dapat menghambat pertumbuhan penjualan, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kinerja keseluruhan (Valentina dkk. 2017). Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan pendapatan tahunan perusahaan. Peningkatan pertumbuhan berkorelasi dengan meningkatnya kebutuhan akan modal eksternal dan menandakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan total penjualannya (Kasmir, 2016).

Hipotesis penelitian yang diajukan berasal dari hipotesis dan penjelasan berikut:

**H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan**

Sebuah studi tahun 2021 oleh Lorensia dkk. meneliti bagaimana struktur modal, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi kesuksesan bisnis. Hipotesis simultan dalam studi ini menguji apakah variabel independen *Earning Per Share* (EPS), *leverage*, opini audit, dan pertumbuhan penjualan secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Uji ini diperlukan untuk menentukan apakah semua faktor ini dapat menjelaskan perbedaan kinerja perusahaan. Uji simultan (uji F) akan menunjukkan apakah model regresi yang digunakan akurat dan dapat menjelaskan hubungan keseluruhan antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan teori dan penjelasan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H5: *Earning Per Share*, *Leverage*, *Opini Audit*, dan *Pertumbuhan Penjualan* memiliki pengaruh simultan terhadap *Kinerja Perusahaan*.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Perusahaan infrastruktur Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan dari tiga tahun tersebut dijadikan sampel. Kami menggunakan purposive sampling. Berdasarkan 44 perusahaan, 132 observasi dilakukan.

**Variabel Penelitian**

**Tabel 1.** Identifikasi Variabel dan Cara Perhitungan Variabel

Variabel Penelitian	Cara Pengukuran Variabel	Skala
<i>Earning Per Share</i>	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Saham Beredar}}$ <p>Sumber: (Brigham dan Houtsan, 2006)</p>	Rasio
<i>Leverage</i>	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Malau, 2021)</p>	Rasio
<i>Opini Audit</i>	<p>Diukur menggunakan skoring <i>likert</i> dimana skor tertinggi yaitu 4 untuk opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), skor 3 untuk opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), skor 2 untuk opini Tidak Wajar (TW), dan terakhir skor 1 untuk opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP/<i>Disclaimer</i>)</p> <p>Sumber: (Sari dan Muslih, 2022)</p>	Nominal
<i>Pertumbuhan Penjualan</i>	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } (t) - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } (t - 1)}$ <p>Sumber: (Priambodo <i>et al.</i> 2014)</p>	Rasio
<i>Kinerja Perusahaan</i>	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Sugiyono, 2022)</p>	Rasio

**Teknik Analisis Data**

Alat yang dipakai untuk penelitian ini menggunakan STATA 15 untuk analisis data. Metode Analisis Data Diskresioner: Studi ini menggunakan Stata 15 untuk analisis data kuantitatif. Studi ini mengkaji hubungan antara variabel independen dan dependen serta tingkat kepentingannya. Metode analisis meliputi :

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini menyediakan ringkasan komprehensif mengenai atribut data penelitian

mencakup nilai minimal, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi mematuhi asumsi statistik esensial, sehingga menjamin validitas hasil uji regresi. Asumsi yang dinilai meliputi:

#### **Uji Normalitas**

Gunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal.

Nilai multikolinearitas dengan menggunakan metrik *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Nilai heteroskedastisitas: Gunakan uji *Glejser* atau diagram *scatterplot residual*.

Lakukan uji autokorelasi (opsional): Untuk data deret waktu, gunakan uji *Durbin-Watson*.

#### **Analisis Regresi Random Effect**

*Regresi Random Effect* Regresi berganda menganalisis dampak faktor-faktor independen (laba per saham, leverage, opini audit, dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (kesuksesan bisnis). Model regresi dirumuskan sebagai berikut:

$$CP_{it} = \alpha + \beta_1 EPS_{it} + \beta_2 Lev_{it} + \beta_3 OA_{it} + \beta_4 PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

CP = *Company Performance* / Kinerja Perusahaan

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : Koesifiensi Variabel Independen

EPS: *Earning Per Share*

Lev: *Leverage*

OA: Opini Audit

PP: Pertumbuhan Penjualan

$i$ : total perusahaan

$t$ : runtun waktu

$\varepsilon_{it}$ : *Error Term*

### **Uji Statistik (Uji t dan Uji F)**

- 1. Uji-t parsial:** Digunakan untuk menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap integritas laporan keuangan secara individual.
- 2. Uji-F (simultan):** Digunakan untuk menilai apakah ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang substansial terhadap integritas laporan keuangan.

**Uji Hipotesis:** Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan secara statistik, khususnya, jika nilainya tidak sama dengan nol. Uji ini bertujuan untuk memastikan ada atau tidaknya hubungan yang substansial antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018).

- 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ):** Digunakan untuk memastikan sejauh mana variasi variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

### **Alur Analisis Data**

Tahap awal meliputi analisis statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik data. Uji korelasi dilakukan untuk menganalisis korelasi antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, model optimal untuk analisis data panel diidentifikasi, diikuti dengan penilaian ketahanan model menggunakan *Uji Chow* (untuk menilai kesesuaian model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat), *Uji Lagrange* (Uji LM) (untuk menentukan keunggulan model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat), dan *Uji Hausman* (untuk membedakan antara model *fixed effect* dan *random effect*). Setelah menentukan model ideal, model komprehensif tersebut diuji yang kemudian menjadi dasar untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

## HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
<b>KP</b>	132	0.1683	0.1062	0.0001	0.7159
<b>EPS</b>	132	1.0181	1.8101	0.0007	8.5641
<b>LEV</b>	132	0.5141	0.5412	0.0003	3.6001
<b>OA</b>	132	3.7272	0.8657	1	4
<b>PP</b>	132	0.2731	0.3476	0.0004	2.0272

Sumber: *Output 15*

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari hasil Statistik deskriptif diatas bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum 0,0007, maksimum 8,5641, mean 1,0181, dan standar deviasi 1,8101. Rata-rata positif menandakan bahwa perusahaan sering menghasilkan laba per saham, meskipun beberapa mengalami kerugian, seperti yang ditunjukkan oleh angka minimum yang sangat rendah. Deviasi standar yang tinggi menunjukkan variabilitas yang signifikan dalam laba di antara organisasi. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,0007, maksimum 3,6001, dan rata-rata 0,5141 deviasi standar 0,5412. Ini menunjukkan bahwa perusahaan biasanya membiayai aset mereka dalam rasio utang terhadap ekuitas yang seimbang, namun perusahaan tertentu memiliki proporsi utang yang meningkat secara signifikan. Variabel opini audit berkisar antara 1 hingga 4, dengan rata-rata 3,7272 dan deviasi standar 0,8657, yang menunjukkan bahwa sebagian besar organisasi menerima penilaian wajar tanpa pengecualian. Variabel pertumbuhan penjualan berkisar antara 0,0004 hingga 2,0272, dengan rata-rata 0,15 dan deviasi standar 0,40, yang mencerminkan peningkatan penjualan secara keseluruhan, meskipun beberapa organisasi mengalami penurunan. Variabel kinerja perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,0001 dan nilai maksimum 0,7159, dengan rata-rata 0,0001 dan deviasi standar 0,7159 dengan 1,683 dan deviasi standar 0,1062, yang menunjukkan bahwa perusahaan seringkali berkinerja baik, meskipun terdapat variabilitas di seluruh entitas dalam sampel penelitian.

Tabel 2 Uji Korelasi

Variabel	KP	EPS	LV	OA	PP
KP	1.0000				
EPS	0.0745	1.0000			
LV	-0.0094	-0.0229	1.0000		
OA	-0.0430	-0.0231	-0.1170	1.0000	
PP	-0.0389	0.2434	0.0742	-0.2285	1.0000

Sumber: *Stata15*

## 2. Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki korelasi positif yang sangat lemah dengan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,0745. Korelasi antara kinerja perusahaan dan *leverage* minimal, dengan nilai negatif -0,0094, yang menandakan tidak adanya hubungan linear yang jelas. Lebih lanjut, kinerja perusahaan menunjukkan hubungan negatif dengan opini audit sebesar -0,0430 dan dengan pertumbuhan penjualan sebesar -0,0389. Kedua korelasi tersebut mendekati 0, sehingga menandakan tidak adanya hubungan linear yang kuat antara karakteristik ini dan kinerja perusahaan. Secara bersamaan, korelasi antar variabel independen menunjukkan banyak hubungan yang cukup kuat, termasuk korelasi positif sebesar 0,2434 antara EPS dan pertumbuhan penjualan, yang meskipun relatif moderat, menunjukkan kecenderungan hubungan searah. Sebaliknya, terdapat korelasi negatif sebesar -0,2285 antara pertumbuhan penjualan dan opini audit, yang menandakan hubungan yang merugikan dengan kekuatan korelasi yang agak lemah.

Tabel 3. Pemilihan Model Terbaik ( *Uji Chow, LMTest, Hausman Test* )

<i>Testing</i>	<i>Value</i>	<i>Prob</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Chow Test</i>	rho	0.73585016	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	Prob > chi2	0.0008	<i>Random Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	Prob > chi2	0.4365	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: *Output Stata15*

## 3. Pemilihan Model Terbaik ( *Uji Chow, LMTest, Hausman Test* )

Untuk mengidentifikasi model optimal dalam analisis regresi data panel, digunakan *Uji Chow*, *Uji Lagrange* (LM), dan *Uji Hausman*. Model optimal untuk studi ini adalah model *Random Effect*, karena memenuhi kriteria pemilihan model yang ditetapkan oleh Uji LM dan Uji Hausman. Model

ini digunakan dalam analisis selanjutnya untuk menilai dampak faktor-faktor independen terhadap kinerja organisasi.

Tabel 4. *Random Effect Model*

<b>KP</b>	<i>coef</i>	<i>Std. Err.</i>	<i>z</i>	<i>P&gt; Z</i>	<i>Hipotesis</i>
<b>EPS</b>	0.0061	0.0036	1.69	0.046	Diterima
<b>LEV</b>	0.0003	0.0125	0.03	0.489	Ditolak
<b>OA</b>	-0.0122	0.0148	-0.83	0.204	Ditolak
<b>PP</b>	0.030	0.0122	2.46	0.014	Diterima
<b>Cons.</b>	0.042	0.10	4.20	0.000	

Sumber: *Output Stata15*

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi tabel 4 dengan model *Random Effect* dan *robust standard error*, Pengujian pendahuluan menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh menguntungkan yang kuat terhadap kinerja perusahaan (koefisien 0,0062; signifikansi 0,046), konsisten dengan teori persinyalan dan penelitian sebelumnya. Sebaliknya, *Leverage* (koefisien 0,0003; sig. 0,489) dan Opini Audit (koefisien -0,0122; sig. 0,204) tidak berpengaruh signifikan secara parsial, menunjukkan bahwa struktur modal dan opini auditor belum tentu mencerminkan kinerja secara langsung. Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif yang substansial terhadap kinerja perusahaan (koefisien 1,007; sig. 0,014), yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan operasional secara signifikan meningkatkan profitabilitas.

#### 5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengolahan data menggunakan model *Random Effect* dengan *robust standard error* koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,7515. Hasil ini menggambarkan 75,15% varians kinerja perusahaan (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh faktor-faktor independen, yang meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Leverage*, Opini Audit, dan Pertumbuhan Penjualan. Sebaliknya, 24,85% sisanya disebabkan oleh hal-hal di luar cakupan model penelitian ini. Nilai R<sup>2</sup> yang signifikan menggambarkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kapasitas penjelas yang substansial, di mana sebagian besar variasi kinerja perusahaan dapat digambarkan oleh interaksi keempat variabel independent.

## **6. Adjust R Square**

Temuan regresi menggunakan model *Random Effect* dan *robust standard error* menghasilkan Nilai *Adjusted R-squared* yang Disesuaikan adalah 0,7388. Sekitar 73,88% variasi kinerja perusahaan dapat diatribusikan pada variabel independen yang digunakan dalam model, khususnya *Earning Per Share (EPS)*, *Leverage*, Opini Audit, dan Pertumbuhan Penjualan. Sebaliknya, 26,12% sisanya diatribusikan pada faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model ini. Nilai  $R^2$  yang Disesuaikan tinggi, yang selaras dengan nilai  $R^2$ , menandakan bahwa model regresi yang digunakan efektif dalam menjelaskan variabel dependen dan hanya sedikit dipengaruhi oleh jumlah variabel prediktor yang digunakan.

## **7. Persamaan Model *Random Effect Model (REM)***

$$Y = 0.42 + 0,006 * X1 + 0,0003 * X2 - 0,0122 * X3 + 0,03 * X4$$

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan EPS berkorelasi dengan peningkatan kinerja perusahaan. Nilai z sebesar 1,69 dan nilai p sebesar 0,092 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan pada tingkat 5%, meskipun mendekati signifikansi pada tingkat 10%.
- b. *Leverage* memiliki pengaruh positif sangat kecil terhadap kinerja perusahaan (coef = 0,0003), dengan nilai z = 0,03 dan p = 0,979, yang artinya tidak signifikan secara statistik dan hampir tidak berpengaruh.
- c. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (coef = -0,0122) yang berarti semakin konservatif atau buruk opini audit, kinerja perusahaan cenderung menurun. Namun, nilai z = -0,83 dan p = 0,409, menandakan tidak signifikan.
- d. Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh positif dan cukup besar terhadap keberhasilan perusahaan, dengan koefisien = 0,030, z = 2,46, dan p = 0,014, artinya hipotesis H4 diterima. Ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan secara nyata mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

Available online at: <https://ejournal.uki.ac.id/index.php>

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan model regresi *Random Effect* dengan *robust standard error* untuk menganalisis dampak parsial dan simultan dari *Earning Per Share (EPS)*, *Leverage*, Opini Audit, dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Studi ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)* berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan memengaruhi

kinerja perusahaan, sehingga hipotesis H1 diterima.

2. *Leverage* tidak menunjukkan dampak substansial terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis H2 ditolak.
3. Opini Audit memiliki koefisien negatif dan hipotesis H3 juga tidak diterima.
4. Pertumbuhan Penjualan terbukti berpengaruh signifikan dan positif, hipotesis H4 diterima.
5. Secara simultan, keempat variabel independen (*EPS*, *Leverage*, Opini Audit, Pertumbuhan Penjualan) berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis H5 diterima.

Meskipun tidak semua variabel menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan, secara kolektif, keempat variabel ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan, terutama pada industri yang dianalisis dalam studi ini.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Studi ini memiliki banyak keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dan dipertimbangkan ketika menginterpretasikan hasil dan merumuskan penelitian selanjutnya, termasuk:

1. Terbatas pada variabel tertentu: Penelitian ini memakai empat variabel independen antara lain; *Earnings Per Share* (*EPS*), *Leverage*, Opini Audit, dan Pertumbuhan Penjualan. Meskipun demikian, faktor-faktor tambahan lainnya dapat memengaruhi kinerja perusahaan, termasuk ukuran organisasi, efisiensi operasional, konfigurasi kepemilikan, dan kondisi makroekonomi.
2. Tipe data sekunder: Data yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan bersifat kuantitatif. Hal ini membatasi kemampuan untuk menangkap faktor-faktor kualitatif yang mungkin memengaruhi kinerja, seperti budaya organisasi, strategi manajemen, atau persepsi pasar.
3. Terbatas pada sektor dan periode tertentu: Sampel perusahaan dalam penelitian ini dibatasi pada sektor tertentu dan dalam periode waktu tertentu (2022-2024), maka hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara menyeluruh yang dapat seluruh industri atau untuk periode yang lebih panjang.
4. Pengaruh dominan satu variabel: Temuan menunjukkan bahwa hanya variabel Pertumbuhan Penjualan dan *Earning Per Share* yang signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh spesifikasi model atau situasi di sektor yang diteliti selama periode ini.

### **IMPLIKASI PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki banyak konsekuensi, baik secara ilmiah maupun pragmatis, yaitu:

1. Implikasi Teoritis: Hasil penelitian ini memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan dengan menekankan pentingnya pertumbuhan penjualan sebagai determinan utama, serta memberikan bukti empiris bahwa tidak

- semua indikator keuangan klasik seperti EPS dan leverage selalu relevan dalam semua konteks industri.
2. Implikasi Praktis: Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa fokus pada strategi peningkatan penjualan dapat memberikan dampak nyata terhadap kinerja. Manajemen sebaiknya memberikan perhatian lebih pada peningkatan efisiensi penjualan dan perluasan pasar dibanding hanya mengandalkan struktur keuangan atau laporan audit sebagai tolok ukur keberhasilan.
  3. Implikasi Kebijakan dan Investor: Bagi investor dan analis, penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam analisis fundamental perusahaan. Sedangkan bagi regulator dan auditor, hasil ini dapat menjadi masukan untuk mengevaluasi peran opini audit dalam memengaruhi persepsi kinerja.

## **SARAN**

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian yang disajikan, berikut ini direkomendasikan untuk pengembangan di masa mendatang:

1. Menambahkan variabel lain: Penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CAR), dan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan, atau tata kelola perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
2. Perluasan cakupan sampel dan waktu: Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan sampel lintas industri serta memperpanjang periode waktu pengamatan agar hasilnya lebih general dan kuat secara statistik.
3. Pendekatan metode campuran (mix-method): Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran dengan memasukkan data kualitatif seperti wawancara dengan manajer perusahaan atau studi kasus mendalam.
4. Analisis perbandingan: Penelitian lanjutan dapat membandingkan antara perusahaan yang memperoleh opini audit berbeda, atau antara perusahaan yang listing di sektor yang berbeda, untuk melihat variasi efek dari opini audit dan struktur keuangan terhadap kinerja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., dan Malau, M (2023). Financial Distress, Earnings Management, and Leverage Effect on Firm with Firm Size as a Moderation Variable. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 856–868. <https://doi.org/10.46799/jssr.v33.295>
- Arianti, B. F., & Yatiningrum, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1-10.
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan

Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).

Ernawati, E. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2016: *Journal Economics, Technology And Entrepreneur*, 1(03), 263-280.

Firdarini, K. C., dan Safatun, D. (2022). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverage). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(2), 87-100.

Gomes, A. S., dan Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Batui Bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022). *J-MAIS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 9(1), 351. <https://doi.org/10.33087/jmas.v9i1.1635>

Halim, B., Sembel, R., dan Malau, M. (2022). Financial Performance Analysis and The Effect of Profitability And Market Return On The Stock Return Of PT. *Adaro Energy Indonesia Tbk-A Coal Mining Company In Indonesia*.

Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179-194.

Hutabarat, D. L. B., Purnasari, N., Panjaitan, S., & Simbolon, W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 516-533.

Jayanti, A. D., & Sapari, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).

Lestari, A. F. R., Muslih, M., Hutajulu, S., & Nurlela, A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Kinerja Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Tri Bhakti*, 1(1).

Maharani, N. K. (2020, September). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *In Forum Ilmiah (Vol. 17, No. 3, pp. 364-374)*.

Malau, M. (2019). The Effect Of Earnings Persistence And Earnings Transparency On Company Performance With Corporate Governance Ass Moderating Variable (Empirical Study in Manufacturing Company that Listed in Indonesia Stock Exchange in 2014-2016). *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 2(2), 86-94. <https://doi.org/10.32493/eaj.v22.y2019.p86-94>

Men, Z., & Nikmah, R. U. (2022). Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay dan Dampaknya terhadap Biaya Modal Perusahaan. *Fair Value: Jurnal*

*Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 4(Spesial Issue 3), 1128-1145.*

- Nadeak, K. N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, EPS, DPR dan Opini Audit Terhadap Pelaporan Keuangan di Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Indonesia).
- Nasution, S. N. R., Meutia, T., & Harahap, A. Y. (2023). Pengaruh Opini Auditor Good Corporate Governance dan Return Saham Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(4), 196-208.
- Noviani, S., dan Aminah, S. (2023). Pengaruh Opini Audit-Pergantian Auditor dan Return On Assets (ROA) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 1(2), 62-70.
- Rusadi, R., Hidayat, R., Sembiring, R., Novalna, A., Isa Indrawan, M., Efendi, B., Rossanty, Y., Dharma Tuah Putra, M., Putera Siahaan, A., & Aryz, S. (2018). Article ID: JCET\_09\_07\_033 Response of Dividend Policy and Value of Indonesia Manufacturing Companies: An Approach of Vector. *Article in International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 313–323. <http://www.me.com/JCET/index.sp313><http://www.aeme.com/jcet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=9&IType=7><http://www.iaieme.com/ijciet/issues.aisp?JType=IJCIET&VType=9&IType>